

Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Oleh Pemerintah Desa Candi Rejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu

Annisa¹, Khairul Rahman²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau

* Annisa237@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Oleh Pemerintah Desa Candi Rejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Tipe penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki tiga indikator, yaitu Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisa data yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan. Hasil penelitian Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Oleh Pemerintah Desa Candi Rejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu yaitu belum efektif karena dalam pencapaian tujuan dari program ini sudah cukup baik, dan pemerintah desa juga sudah membantu secukupnya agar kehidupan masyarakatnya lebih baik. Dalam integrasi masih adanya masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan lain tetapi tidak mendapatkan BLT-DD ini sehingga adanya kecemburuan sosial yang terjadi di desa ini. Dan untuk hal adaptasi sebenarnya masih jelas belum efektif, ada sebagian masyarakat yang membuka usaha dalam bantuan ini dan ada juga yang masih mengharapkan bantuan dari pemerintah ini saja. Saran untuk pemerintah desa juga harus lebih teliti dalam meneliti dan mendata masyarakat miskin yang akan mendapatkan bantuan sehingga tidak adanya asumsi yang tidak enak dari masyarakat desa tersebut.

Kata kunci: Efektivitas, Bantuan Langsung Tunai, Pemerintah Desa

Abstract

The research aims to analyse and know the Effectiveness Of Direct Cash Assistance Programs By The Village Government Candi Rejo, Pasir Penyu District, Indragiri Hulu Regency. This type of research is qualitative descriptive. The study has three indicators, namely achieving goals, integration and adaptation. The kinds and techniques of data collection used consist of interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques for data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research on the Effectiveness Of Direct Cash Assistance Programs By The Village Government Candi Rejo, Pasir Penyu District, Indragiri Hulu Regency That is not effective because the goal of the program is good enough, and the village government is helping just enough to make people's lives better. In integration there are still poor people who have not had other help but have not blt-dd that would foster social jealousy in the village. And when it comes to adaptation, there is actually no effectiveness, there are some of the people who are open to this aid and others who are still expecting only this government's assistance. Suggestions for village governments should also be more thorough in researching and cataloguing poor people who will receive help so that there are no ill assumptions from the village.

Keywords: Effectiveness, Direct Cash Assistance, Village Government

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan kondisi kehidupan yang dianggap belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya yang dapat dikatakan minim, atau kekurangan dalam kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan sering menjadi isu utama dan mendapat perhatian besar, sehingga sering menjadi bahan diskusi harian yang hangat dan dianggap sebagai masalah fundamental yang mendapat perhatian serius dari pemerintah. Selain itu, Indonesia juga menghadapi tantangan besar dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan. Salah satu penyebab utama kemiskinan adalah rendahnya tingkat pendidikan yang ada.

Dari perspektif kebijakan yang lebih luas, kemiskinan mencakup aspek utama seperti kekurangan aset, struktur sosial-politik, serta pengetahuan dan keterampilan, serta aspek tambahan seperti kekurangan dalam jaringan sosial, akses keuangan, dan informasi. Dimensi kemiskinan itu tercermin dalam kekurangan nutrisi, akses terhadap air bersih, kondisi perumahan yang tidak layak, layanan kesehatan yang tidak memadai, serta rendahnya tingkat pendidikan.

Mengenai kemiskinan, terdapat berbagai faktor yang menyebabkannya, termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor pertama adalah internal, yang berkaitan dengan kondisi individu atau keluarga, seperti pendapatan keluarga yang rendah dan tingkat pendidikan yang tidak tinggi. Faktor kedua adalah eksternal, yang mencakup aspek sosial dan politik. Upaya penanganan kemiskinan yang termasuk dalam agenda pembangunan memerlukan dana besar dari anggaran negara dan jumlahnya terus bertambah setiap tahun.

Beberapa faktor menyebabkan kemiskinan di daerah pedesaan, termasuk kurangnya kepemilikan sumber daya produksi oleh mereka yang berpenghasilan rendah, seperti kekurangan lahan, modal, dan keterampilan. Kebanyakan orang di pedesaan juga tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan aset produksi menggunakan sumber daya yang mereka miliki sendiri. Penghasilan yang didapat tidak memadai untuk membeli lahan pertanian atau modal untuk berbisnis.

Desa-desa di Indonesia selama ini masih menjadi bagian yang paling rentan dan memerlukan perhatian lebih dari pemerintah. Berdasarkan berbagai sumber dan pengamatan di lapangan, beberapa ciri desa meliputi tingkat pendidikan yang belum tinggi, kurangnya penggunaan sumber daya alam oleh penduduk, produktivitas kerja yang masih rendah, prevalensi kemiskinan yang masih tinggi, kualitas lingkungan permukiman pedesaan yang perlu ditingkatkan, akses yang terbatas bagi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang masih perlu diperluas. Selain itu, dalam proses perkembangannya, desa seringkali menghadapi berbagai hambatan dan kemunduran, yang kontras sekali dengan laju pertumbuhan dan kemajuan yang terjadi di kota-kota.(Rahman 2016)

Di Indonesia, perhatian terhadap isu kemiskinan telah ada sejak zaman pemerintahan Orde Lama, berlanjut ke Orde Baru, dan tetap menjadi fokus hingga era reformasi saat ini. Pelaksanaan program jaminan sosial di tingkat desa adalah sebuah tugas yang diberikan oleh Pemerintah Pusat dan harus dilaksanakan oleh pemerintah desa. Di desa ini, program jaminan sosial termasuk pemberian bantuan tunai secara langsung yang dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, yang bersumber dari Dana Desa.Pada tahun 2023, berlaku Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2022 di Republik Indonesia yang mengatur tentang APBN untuk tahun anggaran yang sama.

Sebagaimana dimaksud pada pasal 14 ayat (6) yang menyebutkan tentang dana desa diutamakan penggunaannya untuk:

- a. Program pemulihan ekonomi, termasuk perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan ekstrem.

- b. Pendukung untuk program sektor prioritas di desa dan program atau kegiatan lain sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
- c. Batasan dana operasional pemerintah desa tidak melebihi 3% dari total Dana Desa.

Proses distribusi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) perlu dijalankan dengan penuh kehati-hatian dan transparansi untuk mengakomodasi kemungkinan penambahan jumlah penerima manfaat. Distribusi juga perlu dipastikan berjalan merata supaya tidak menimbulkan masalah lain. Apabila di Desa tidak ada data mengenai penduduk miskin yang termasuk dalam keluarga desil 1 hingga desil 4 dalam program percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem, Desa dapat mengidentifikasi calon penerima manfaat BLT Desa dengan merujuk pada kriteria berikut:

1. Kehilangan pekerjaan atau sumber penghasilan
2. Memiliki anggota keluarga yang rentan terhadap penyakit kronis, menahun, atau memiliki disabilitas.
3. Tidak mendapatkan bantuan sosial dari program Keluarga Harapan
4. Rumah tangga dengan anggota lanjut usia yang tinggal sendiri.

Diharapkan BLT-DD ini dapat melindungi sumber daya masyarakat di pedesaan. Peningkatan daya beli masyarakat diharapkan dapat berkontribusi, meskipun sedikit, dalam memulihkan perekonomian di desa. Jika aktivitas ekonomi di kalangan masyarakat paling bawah bisa berjalan lancar, itu akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Kebijakan untuk melonggarkan penyaluran Dana Desa, termasuk BLT Desa, bertujuan agar dana tersebut cepat disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dan dapat digunakan segera untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Sofi 2021)

Menurut Campbell J.P. (dalam Mutiarin 2014;97), keberhasilan program bisa dicapai dengan efektivitas operasional dalam menjalankan program kerja sesuai dengan tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Secara keseluruhan, efektivitas mengacu pada tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk melaksanakan semua tugas utamanya atau mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol mencakup (a.) keberhasilan program, (b.) pencapaian sasaran, (c.) kepuasan terhadap program, dan (d.) pencapaian tujuan keseluruhan. (Lihardi, Tua, and Freffy 2021)

Efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana Tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi bisa tercapai. Target tersebut memiliki signifikansi yang besar bagi setiap lembaga atau organisasi dan bermanfaat untuk mengamati perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh lembaga atau organisasi tersebut. Menurut sudut pandang tersebut, pentingnya efektivitas sebagai konsep terletak pada kemampuannya memberikan gambaran tentang keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan. Pencapaian tujuan yang sesuai dengan kesepakatan secara optimal merupakan elemen penting dalam konsep efektivitas. Tujuan merujuk pada aspirasi atau kondisi tertentu yang diinginkan untuk dicapai melalui serangkaian proses. Mahmudi, seperti yang didefinisikan oleh Muhammad Sawir, menggambarkan efektivitas sebagai hubungan antara hasil yang dihasilkan dengan tujuan yang ditetapkan. Semakin besar kontribusi hasil terhadap pencapaian tujuan, semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan tersebut. (Rahman and Rahman 2021)

Sebagai bagian dari penyelenggara pemerintahan di tingkat desa, pemerintah desa bertanggung jawab atas pelaksanaan urusan pemerintahan, pembangunan, dan

kemasyarakatan. Solekhan (2012) menjelaskan bahwa dari segi fungsinya, pemerintah desa memiliki peran sebagai berikut: 1) Mengelola urusan internal desa, 2) Menyelenggarakan pembangunan dan pembinaan masyarakat, 3) Mendorong partisipasi dan gotong royong masyarakat, 4) Menjaga ketertiban dan kedamaian masyarakat, 5) Mengembangkan ekonomi desa, 6) Memfasilitasi musyawarah dalam menyelesaikan konflik, 7) Dan lain-lain. (Khaidir Ali 2020)

Program ini diterapkan di Desa Candi Rejo, sebuah desa yang berlokasi di pusat Kota Air Molek, kecamatan Pasir Penyu, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, Indonesia. Desa Candi Rejo memiliki posisi geografis yang strategis di wilayah kecamatan Pasir Penyu, dengan luas sekitar 256 hektar. Desa ini berbatasan dengan kelurahan Tanjung Gading di sebelah utara, kelurahan Air Molek I di sebelah barat, Air Molek II di sebelah timur, dan Air Molek II di sebelah selatan. Awal mula Desa Candi Rejo ini memberikan program BLT pada tahun 2021 dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang dimana mengakibatkan beberapa masyarakat mengalami kemiskinan karena kehilangan pekerjaan pada saat itu, dan pemerintah memberikan bantuan ini untuk mempermudah masyarakat untuk meringankan bebannya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dalam pendaftaran BLT ini ditentukan oleh RT setempat yang dinilai cukup mengetahui kondisi perekonomianarganya. Akan tetapi masih ada masyarakat miskin yang tidak mendapatkan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dan ada juga masyarakat yang di kategorikan mampu tetapi mendapatkan Bantuan Langsung Tunai ini. Sehingga peneliti mendapatkan keluhan dari warga yang tidak mendapatkan BLT tersebut, karena kondisi masyarakat akan mengalami perubahan setiap tahunnya.

Pentingnya pelaksanaan BLT-DD dalam memberikan dan menyalurkan kegiatan pemerintahan agar menjadi salah satu kesejahteraan masyarakat yang miskin dalam memenuhi kehidupan masyarakat Indonesia dan adapun fenomena yang terjadi terhadap pelaksanaan BLT-DD ini adalah:

1. Berdasarkan tanda-tanda awal, ditemukan bahwa ada warga kurang mampu yang seharusnya memenuhi syarat untuk menerima BLT, namun ternyata tidak menerima. Sebaliknya, ada pula yang seharusnya tidak memenuhi syarat tetapi justru menerima bantuan tersebut.
2. Berdasarkan indikasi awal ditemui adanya ketidakjelasan terhadap mekanisme pendataan program BLT, yang semestinya RT dan Kepala Desa memiliki informasi yang sama.
3. Berdasarkan indikasi awal masyarakat merasa BLT relatif belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan fenomena yang penulis amati di lapangan seperti yang dijelaskan di atas, penulis merasa tertarik untuk menyelidikinya lebih lanjut dengan judul penelitian yang akan ditentukan **“Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai oleh Pemerintah Desa Candi Rejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu”**.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari beberapa masalah dan tujuan yang dicapai, maka metode yang penulis gunakan didalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian kontekstual menggunakan Manusia dianggap sebagai alat atau sarana yang disesuaikan dengan situasi yang umumnya terjadi dalam proses pengumpulan data yang cenderung bersifat kualitatif.

Menurut Creswell (2016:4) Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan mengerti makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau kelompok orang.

Informan diambil dari Kepala Desa sebagai Key Informan, dan yang menjadi informan yaitu Sekertaris Desa, BPD, Ketua RT, Masyarakat Penerima BLT dan Masyarakat Tidak Dapat BLT-DD. Adapun jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu melakukan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah dengan Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas adalah metode untuk menilai seberapa baik program Tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tersebut tercapai. Misi dari program BLT yang diterapkan oleh pemerintah desa adalah Memberikan dukungan kepada warga yang membutuhkan agar kebutuhan dasar mereka terpenuhi.

Mulyadi menjelaskan bahwa efektivitas adalah keterkaitan antara hasil atau output dengan tujuan yang ditetapkan. Semakin besar dampak hasil terhadap pencapaian tujuan, semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan tersebut. Efektivitas merujuk pada gambaran keseluruhan dari siklus input, proses, dan output yang berkaitan dengan hasil yang diinginkan dari suatu organisasi, program, atau kegiatan. Hal ini mencakup sejauh mana tujuan (baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun waktu) telah tercapai, serta seberapa berhasil organisasi mencapai tujuan dan targetnya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pelaksanaan aktivitas dengan optimal guna mencapai tujuan yang ditetapkan.(Firda Sakinah 2024)

Miller menyatakan bahwa efektivitas merujuk pada seberapa efisien suatu sistem sosial dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Perlu membedakan efektivitas dengan efisiensi. Efisiensi lebih menekankan perbandingan antara biaya dan hasil, sementara efektivitas lebih berhubungan langsung dengan pencapaian tujuan.(Putri 2014)

Untuk mengukur Efektivitas program BLT-DD untuk masyarakat miskin yang digunakan untuk mengurangi kemiskinan di Desa Candi Rejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu maka dari itu ada 3 indikator yang dilihat, Menurut Duncan dalam Steers 1985:53 :

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan peran dari pemerintah untuk memberikan bantuan BLT-DD ini secara adil dan menyesuaikan dengan kriteria yang telah di tetapkan.

Konsep mencapai tujuan suatu kegiatan dengan memanfaatkan arahan, perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai sasaran dengan efektif dan efisien. Efektifitas berarti pencapaian tujuan sesuai dengan rencana, sementara efisiensi merujuk pada pelaksanaan tugas yang baik, terstruktur, dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa, Sekertaris Desa, Wakil BPD, Masyarakat penerima, dan Masyarakat Miskin menjelaskan tentang pencapaian tujuan dari BLT-DD ini. Bantuan ini sangat membantu masyarakat miskin untuk kebutuhannya sehari-hari seperti bisa membeli sembako dan barang lainnya. Terdapatnya hal negative dalam bantuan ini, yaitu dengan adanya bantuan ini membuat masyarakat menjadi malas bekerja dan hanya mengharapkan bantuan ini saja, dan

adanya masyarakat yang menjadi cemburu atau merasa iri dengan adanya bantuan ini karena mereka tidak mendapatkan bantuan ini.

Berdasarkan hasil observasi, pencapaian tujuan ini sangat penting dalam program ini, karena Pemerintah Desa harus lebih memilih masyarakat miskin yang benar-benar harus mendapatkannya sehingga bantuan ini bisa digunakan dengan hal yang positif. Dan tidak adanya kecemburuan sosial sesama masyarakat yang ada di desa ini.

2. Integrasi

Integrasi adalah evaluasi terhadap kemampuan suatu organisasi dalam menjalankan proses sosialisasi, membangun konsensus, dan berkomunikasi dengan berbagai organisasi lainnya.

Integrasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat memungkinkan setiap individu, meskipun berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, untuk hidup berdampingan dengan damai. Karenanya, adalah kewajiban bagi setiap warga negara, terutama warga negara Indonesia, untuk memelihara persatuan dan kesatuan dengan cara menjaga integrasi.

Integrasi adalah proses menyatukan Unsur-unsurnya menyatu menjadi satu kesatuan yang lengkap. Ini berarti menggabungkan semua elemen menjadi satu keseluruhan, sehingga membentuk kesatuan harmonis dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang menganut prinsip "Bhineka Tunggal Ika". Integrasi nasional adalah tujuan yang diharapkan yang mampu mengatasi perbedaan suku, golongan, ras, dan agama (SARA). Kebhinekaan adalah kekayaan bangsa Indonesia jika diterima dengan tulus untuk saling menerima dan menghormati dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Awaliyah, Dewi, and Furnamasari 2021)

Dari hasil wawancara peneliti dengan Key Informan dan Informan, terlihat bahwa Indikator Integrasi program BLT-DD di Desa Candi Rejo, Kecamatan Pasir Penyu, belum sepenuhnya terpenuhi. Masih ada masyarakat miskin yang belum menerima bantuan ini, meskipun telah ditetapkan kriteria untuk mendapatkannya, seperti kehilangan mata pencarian, memiliki anggota keluarga yang rentan sakit, menderita penyakit menahun/kronis dan/atau memiliki disabilitas, tidak mendapatkan bantuan sosial dari keluarga harapan, atau menjadi rumah tangga dengan anggota yang merupakan lansia yang tinggal sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Candi Rejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, peneliti melihat dari indikator Integrasi dalam penyaluran BLT-DD yang dilakukan di Desa Candi Rejo masih adanya masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan ini padahal ia termasuk dalam kriteria yang telah ditetapkan seharusnya pemerintah desa bisa lebih teliti dalam penyaluran BLT-DD ini agar penyaluran BLT-DD ini tepat pada sasarannya.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah evaluasi kemampuan suatu organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan untuk dinamis mengubah atau menyesuaikan prosedur standar operasinya ketika lingkungannya berubah. Maka, adaptasi adalah proses individu menyesuaikan diri untuk cocok dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Adaptasi merupakan bentuk pertahanan diri makhluk hidup melalui penyesuaian terhadap lingkungannya. Kemampuan untuk menyesuaikan diri memiliki peran krusial dalam kelangsungan hidup untuk menghindari risiko kepunahan. Adaptasi juga dikenal sebagai penyesuaian diri, baik melalui perubahan genetik maupun penyesuaian terhadap habitat.

Adaptasi adalah salah satu strategi kelangsungan hidup yang melibatkan penyesuaian terhadap perubahan atau lingkungan baru. Utami mengungkapkan bahwa Adaptasi adalah proses untuk memenuhi persyaratan dasar yang diperlukan agar kehidupan dapat berlanjut dan kebutuhan dasar terpenuhi. (Darwanto, Khasanah, and Putri 2022)

Adaptasi suatu pertahanan yang bisa di dapat sejak lahir atau bisa di peroleh karena adanya pengalaman mengatasi suatu masalah. Cara tersebut melibatkan individu atau kelompok dalam menyesuaikan diri saat berada di lingkungan baru, seperti keluarga, perusahaan, atau komunitas, untuk mengatur atau menanggapi lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Key Informan dan Informan dapat dilihat dari indikator Adaptasi dengan adanya BLT-DD ini dapat mengatasi masalah kemiskinan, dan memberikan kehidupan lebih baik dan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Memberikan keuntungan dari program BLT-DD ini banyak masyarakat yang bisa membuka usaha dengan uang yang diberikan seperti berjualan atau lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di Desa Candi Rejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. Melihat dari indikator Adaptasi terhadap efektifitas BLT-DD untuk masyarakat miskin yang ada di Desa Candi Rejo dapat dilihat bahwa bantuan ini cukup mengatasi masalah 96 kemiskinan yang terjadi di desa ini, yang mana dilihat masyarakat yang kehilangan mata pencarian dapat membuka usaha kembali dan juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya seperti beras, sayur dan lain sebagainya. BLT-DD ini juga memberikan keuntungan bagi masyarakat yang menerima bantuan dapat dilihat juga dari kehidupannya jauh lebih baik dari sebelumnya.

Faktor Penghambat Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Candi Rejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu

Dalam setiap pelaksanaan program, selalu ada tantangan dan hambatan yang muncul selama proses pelaksanaannya. Mencapai tujuan yang diharapkan dalam menjalankan suatu program tidaklah mudah, meskipun segala upaya dilakukan dengan penuh dedikasi. Mencapai hasil yang memuaskan sering kali dihadapi dengan hambatan dan kendala yang berasal dari berbagai faktor yang berbeda, termasuk dalam pelaksanaan program BLT-DD di Desa Candi Rejo, Kecamatan Pasir Penyus, Kabupaten Indragiri Hulu.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan ada beberapa penghambat dalam penyaluran BLT-DD di Desa Candi Rejo ini, yaitu:

1. Pemerintah desa masih kurang teliti dalam memverifikasi data yang masih ada masyarakat yang bisa di kategorikan mampu tetapi mendapatkan bantuan BLT-DD ini.
2. Masih kurangnya informasi yang jelas terkait mekanisme pendataan Dana Desa ini, dan sasaran calon penerima BLT-DD ini masih kurang informasi dari pihak pemerintah desa.

Kurangnya kerjasama yang baik antara pihak desa dan Ketua RT yang hanya melakukan penyuluhan terhadap orang-orang yang dekat saja dan kurangnya komunikasi antara pihak desa dan Ketua RT.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dari indikator Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi, menyeluruh dapat disimpulkan bahwa Program ini masih belum efektif didesa ini, karena dalam pencapaian tujuan dari program ini sudah cukup baik, dan pemerintah desa juga sudah membantu secukupnya agar kehidupan masyarakatnya lebih baik. Dalam integrasi masih adanya masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan lain tetapi tidak mendapatkan BLT-DD ini sehingga adanya kecemburuan sosial yang terjadi di desa ini. Dan untuk hal adaptasi sebenarnya masih jelas belum efektif, ada sebagian masyarakat yang membuka usaha dalam bantuan ini dan ada juga yang masih mengharapkan bantuan dari pemerintah ini saja.

Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan BLT-DD ini masih adanya masyarakat yang belum jujur mana masyarakat yang sudah mampu ingin mendapatkan bantuan ini, kemudian hambatan selanjutnya kurangnya informasi dari pemerintah desa tentang mekanisme pemilihan masyarakat yang bisa mendapatkan bantuan ini, dan banyaknya masyarakat yang berasumsi yang tidak baik dengan pemerintah desa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, Chica, Dini Angraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Media Sosial Mempengaruhi Integrasi Bangsa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):7869.
- Darwanto, Mar'atun Khasanah, and Anggi Monica Putri. 2022. "Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital Dan Disrupsi)." *Ekspone* 11(2):25–35.
- Firda Sakinah, Dita Fisdian Adni. 2024. "Efektivitas Perpustakaan Desa Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Desa Resam Lapis Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis." *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan* 1(1):3–5.
- Khaidir Ali, Agung Saputra. 2020. "TATA KELOLA PEMERINTAHAN DESA TERHADAP PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK DI DESA PEMATANG JOHAR." *Warta Dharmawangsa* 14(4):564–84.
- Lihardi, Muthia Indah, Harapan Tua, and Ricky Freffy. 2021. "Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Teratak Jering Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):7521–26.
- Putri, Nora Eka. 2014. "EFEKTIVITAS PENERAPAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL MELALUI BPJS DALAM PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT MISKIN DI KOTA PADANG Nora Eka Putri." *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial Budaya & Ekonomi* 10(2):175–89. doi: <https://doi.org/10.24036/tingkap.v10i2.4421>.
- Rahman, Doni, and Khairul Rahman. 2021. "Efektivitas Kebijakan Pemerintah Tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja Studi Program Kartu Prakerja Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi." *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics* 7(1):39–53. doi: 10.25299/jkp.2021.vol7(1).9717.

Rahman, Khairul. 2016. "Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa." *Jurnal Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi* 2(1):189–99.

Sofi, Irfan. 2021. "EFEKTIVITAS BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA DALAM PEMULIHAN EKONOMI DI DESA Irfan." *JURNAL PERBENDAHARAAN, KEUANGAN NEGARA DAN KEBIJAKAN PUBLIK EFEKTIVITAS* 6(3):247–62.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2023